

**Kegiatan Perlombaan Keagamaan bagi Anak-Anak:
Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mengikuti Perlombaan**

**Purbatua Manurung¹, Lu'lu' Ul Jannah², Khofifah Tanjung³, Marini Kurniati⁴,
Masdura Siregar⁵, Maslan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} UIN Sumatera Utara Medan

purbatuamanurung@uinsu.ac.id¹, luluuljannah48@gmail.com²,
khofifahtanjung01@gmail.com³, marinikurniati25@gmail.com⁴,
masdura@gmail.com⁵, maslanharahap5291@gmail.com⁶

ABSTRACT

One of the factors that can affect a child's lack of confidence is an unsupportive environment. From the religious competition held in Lalang Village, it was apparent that some children lacked confidence when participating in religious competitions. Lack of skills can also be a cause of a child's lack of confidence. Therefore, motivation from parents and support from the environment are very important for the development of a child's confidence. Confidence is an attitude or belief in one's own abilities. One way to boost a child's confidence is through group guidance. Through group guidance activities, individuals can experience positive changes or effects. It is proven that students' confidence increases after participating in group guidance.

Keywords: religious competitions, self-confidence

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kurangpercayaan diri seorang anak adalah lingkungan yang kurang mendukung. Dari lomba keagamaan yang diadakan di Desa Lalang, terlihat bahwa beberapa anak tidak percaya diri saat mengikuti perlombaan tersebut. Kecakapan yang kurang juga bisa menjadi penyebab kurangpercayaan diri seorang anak. Oleh karena itu, motivasi dari orang tua dan dukungan dari lingkungan sangat penting bagi perkembangan kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah melalui bimbingan kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu dapat mengalami perubahan atau efek yang positif. Terbukti bahwa kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Kata Kunci: perlombaan keagamaan, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam jiwa manusia bahwa setiap tantangan hidup harus dilihat dengan menindaklanjutinya dengan sesuatu. kepercayaan diri dibawa ke dunia dari pengakuan bahwa dengan asumsi Anda memilih untuk menindaklanjuti dengan sesuatu, sesuatu juga harus diselesaikan. Kepercayaan akan datang dari keakraban dengan seseorang bahwa individu memiliki kepastian untuk melakukan apa saja, sampai tujuan yang dia butuhkan tercapai. Keberanian adalah keyakinan individu pada semua bagian dari aset seseorang dan

keyakinan itu menyebabkan dia merasa dilengkapi untuk mencapai tujuannya sepanjang kehidupan sehari-hari (Hakim, 2004: 6).

Menurut Lauster (2002:4), kepercayaan diri adalah watak atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri sehingga dalam aktivitasnya mereka tidak terlalu gelisah, terus maju dan menyelesaikan sesuatu sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas aktivitasnya, setuju dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki dorongan pencapaian dan dapat melihat aset dan kekurangan mereka sendiri.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk setiap sisi positif dari perspektif itu dia memiliki dan keyakinan itu membuatnya merasa cocok karena memiliki pilihan untuk dicapai tujuan yang berbeda sepanjang kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang yakin akan memiliki harapan positif tentang sendiri (Hakim, 2005).

Hakim (2008:5) memaknai ciri-ciri kepercayaan diri, lebih spesifiknya: (1) konsisten diam bekerja semuanya. (2) memiliki potensi juga, kapasitas yang muncul di dalam keadaan yang berbeda. (4) siap berubah sendiri dan menyampaikan dalam situasi yang berbeda. (5) memiliki mental dan kondisi keberadaan cukup membantu penampilannya. (6) memiliki wawasan yang memadai. (7) memiliki kemampuan atau kemampuan lain yang menopang kehidupan. (8) memiliki kapasitas sosialisasi. (9) memiliki yayasan pendidikan keluarga bagus. (10) memiliki pengalaman berharga yang menghasilkan intelektual yang solid juga, bertahan meski berbeda kekhawatiran hidup. (11) secara konsisten menanggapi dengan empati dalam mengelola berbagai masalah.

Pada acara perlombaan yang diadakan di Desa Lalang oleh mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat, ada seorang anak yang merasa tidak percaya diri mengikuti lomba tersebut, anak tersebut merasa gemetar dan dingin pada kaki dan tangannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, panitia acara memberikan bimbingan kelompok kepada anak yang mengalami masalah tersebut. Bimbingan bimbingan merupakan suatu bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah-sekolah yang penting, misalnya 17 plus bimbingan sebagai strategi yang bertujuan untuk membantu siswa, dilakukan dengan membimbing pendidik/advokat melalui latihan berkelompok yang dapat bermanfaat untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Adanya pengarahan dan bimbingan di sekolah akan sangat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada selama masa pertumbuhan.

Sukardi (2007: 64) merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer/advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa, keluarga dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.

Faktor penyebab terjadinya tidak adanya kepercayaan diri pada anak yang mengikuti lomba Seni Kebudayaan Islam adalah karena anak ini diejek oleh teman-temannya pada saat berada di panggung. Dan salah satu dari wali murid yang

menonton perlombaan tersebut mengatakan bahwa anak tersebut kurang pandai dalam bidang akademik, anak tersebut juga tinggal kelas sebanyak tiga kali.

METODE PENELITIAN

Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMA) diselenggarakan tepatnya di Desa Lalang. Kec. Tanjung Pura. Kab. Langkat dengan berupa kegiatan perlombaan keagamaan bagi anak-anak dan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa mengikuti perlombaan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 5-12 Februari tepatnya Di Desa Lalang. Adapun perlombaan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut meliputi kegiatan seperti lomba azan, puisi, dan surah pendek. Dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan perlombaan keagamaan ini banyak dihadiri warga dan anak-anak Desa Lalang tersebut. Tujuan dari pelaksanaan perlombaan adalah unuk melatih kepercayaan diri pada anak-anak yang ada di Desa Lalang.

Kemudian dalam kegiatan perlombaan keagamaan yang dilaksanakan oleh anak-anak di Desa Lalang ini, terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri dalam menampilkan perlombaan seperti terlihat ada beberapa anak yang tidak percaya diri mengikuti perlombaan. Dari yang kami lihat yaitu pada saat melaksanakan pengembangan masyarakat, yaitu di Desa Lalang, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara yang di mana ada salah satu anak yang kurang memiliki kepercayaan diri. Bentuk ketidakpercayaan dirinya ini, seperti anak tersebut merasa grogi saat lomba azan di depan teman-temannya. Jadi, tidak adanya percaya diri ini muncul ataupun diakibatkan karena anak tersebut grogi, dan diejek oleh teman-temannya. Selain itu juga, ada juga anak yang memiliki kepercayaan diri yang cukup baik serta bakat yang baik, namun anak ini tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarganya atau lingkugan sekolahnya.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa individu memiliki bahwa orang yang bersangkutan dapat bertindak tergantung pada situasi untuk mendapatkan hasil yang normal (Bandura, 1977). Lauster (1978), mengungkap ciri-ciri individu tak kenal takut adalah: bebas, rela berkorban, cukup toleran, agresif, penuh harapan, tidak rendah hati, yakin akan perspektifnya sendiri dan tidak ekstrim.



Kegiatan perlombaan keagamaan ini dilaksanakan di halaman musala desa Lalang, anak-anak yang mengikuti lomba diikuti oleh anak-anak dengan baik dan didampingi oleh beberapa orang tua. Kegiatan perlombaan keagamaan yang diikuti oleh anak-anak dilaksanakan dalam waktu satu hari.

Pada saat kegiatan ini berlangsung pembawa acara ikut serta dalam membimbing berjalannya kegiatan tersebut dari awal hingga selesai. Dan tentunya dalam perlombaan keagamaan ini telah disediakan hadiah berupa piala, buku, uang, dll yang akan diberikan kepada setiap peserta yang menang dalam perlombaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PEMA yang dilaksanakan oleh mahasiswa BKPI dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang diadakan di Desa Lalang, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada Pengabdian Masyarakat (PEMA) adalah Perlombaan Keagamaan bagi anak-anak yang ada desa tersebut. Adapun perlombaan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut meliputi kegiatan seperti lomba azan, puisi, dan surah pendek.

Sebelum kegiatan PEMA (Pengabdian Masyarakat) dilakukan panitia inti melakukan survei lokasi, seperti meminta izin kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) di Desa tersebut. Hal ini dilakukan agar adanya partisipasi dari masyarakat atas kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA).

Kegiatan pertama yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2022 melakukan pembersihan di kantor Kepala Desa, sekaligus meminta izin melakukan kegiatan perlombaan. Pada hari kedua menyebarkan brosur membuka pendaftaran perlombaan keagamaan bagi anak-anak yang ada di Desa tersebut. Di sore hari melakukan kegiatan bercocok tanam dan pada saat menjelang magrib melaksanakan solat berjamaah di masjid dan mengajari anak-anak tersebut mengaji.

Kegiatan tersebut terus berlangsung hingga pada tanggal 09 Februari 2022, pelaksanaan perlombaan keagamaan. Kegiatan perlombaan dimulai dari lomba menghafal surah pendek, membaca puisi, dan akhirnya lomba azan. Pada perlombaan azan tersebut ada tiga orang anak yang sudah mendaftar akan tetapi tidak mau mengikuti lomba tersebut. Salah satu di antara mereka ada yang sampai gemetar. Panitia penyelenggara acara tersebut melakukan dispensiasi pada anak-anak yang tidak ingin mengikuti perlombaan tersebut dengan cara menampilkan anak tersebut di akhir acara.



Para panitia inisiatif melakukan bimbingan kelompok kepada anak yang tidak percaya diri, Bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok individu untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Santoso, 2012:309-310). Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Karena layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok di mana memberikan manfaat atas informasi yang dibahas dan dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa.

Sesuai Sukardi (2007:64) merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer/advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa, keluarga dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.



Alasan mengapa layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan kepercayaan diri pada individu, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Selanjutnya dalam pelaksanaan ini dapat memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang

bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tentunya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah meningkatkan kerja sama dalam kerja kelompok.

Di awal panitia menunjuk delapan orang anak yang mengikuti pelomba tersebut untuk menjadi anggota kelompok, Salah satu panitia sebagai pemimpin kelompok. Bimbingan kelompok diadakan di belakang masjid.

a. Pada tahap awal: melakukan pembentukan

Di sini pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah sukarela melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak untuk melakukan doa bersama. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, menjelaskan cara melakukan bimbingan kelompok, lalu menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok dan melakukan perkenalan dengan permainan, yaitu dengan lempar bola.

b. Tahap kedua: Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan kelompok, selanjutnya anggota kelompok menanyakan terkait kesiapan kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok merasa bahwa anak tersebut mulai bosan, untuk itu pemimpin kelompok melakukan *game*. *Game* yang dimainkan adalah lawan arah untuk melatih fokus yang pada anak-anak tersebut.

c. Tahap ketiga: Kegiatan

Selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan, topik pembahasan adalah: "MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA DIRI SENDIRI", pada kesempatan tersebut pemimpin kelompok menjelaskan tentang kepercayaan diri dan memotivasi anak tersebut untuk percaya diri dalam mengikuti perlombaan tersebut. Lalu pemimpin kelompok menanyakan tentang topik yang baru saja dibahas dan membahas topik itu secara tuntas. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pemimpin kelompok melakukan *game, game* yang dimainkan adalah sambung kata. Lalu menegaskan dan memotivasi anak tersebut.

d. Tahap keempat: Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta anak-anak untuk mengungkapkan kesan dan pesan. Lalu pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok. Dan terakhir pemimpin kelompok memimpin untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, terjadi komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga individu dapat mengungkapkan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan. Selain itu para anggota bimbingan kelompok mampu berinteraksi yang dapat menimbulkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dibutuhkan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri, solidaritas dan juga keterbukaan terutama dalam membahas topik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketika dinamika kelompok dapat

terbentuk sebagai jiwa yang mampu menghidupkan suasana dalam kelompok, maka para anggota dapat lebih meningkatkan pemahaman dirinya dan pemahaman akan topik yang dibahas yakni yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa. Itulah beberapa alasan mengapa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak atau individu.

Selanjutnya setelah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, maka adanya suatu perubahan atau efek pada individu itu sendiri. Di mana kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok mengalami perbedaan, yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik dan aktif. Hal tersebut ditandai dengan lebih seringnya siswa terlibat dalam kegiatan kelompok, lebih mampu mengeluarkan pendapatnya saat diskusi kelompok, mau berbagi dengan temannya, tidak lagi mengganggu temannya yang sedang belajar, serta tidak lagi memaksakan pendapatnya yang kurang diterima dalam kelompok.

Setelah melakukan bimbingan kelompok pada anak-anak yang tidak percaya diri panitia meminta anak-anak tersebut untuk naik ke panggung dan mengikuti lomba. Anak-anak tersebut maju walaupun dengan kaki yang gemetar dan suara yang gemetar.

Di hari akhir pada kegiatan perlombaan tersebut, panitia memberi sedikit apresiasi pada anak-anak yang memiliki bacaan azan dan surah pendek yang bagus dan pada anak-anak yang membaca puisi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk setiap sisi positif dari perspektif itu, dia memiliki dan keyakinan itu membuatnya merasa cocok karena memiliki pilihan untuk dicapai tujuan yang berbeda sepanjang kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang yakin akan memiliki harapan positif tentang sendiri (Hakim, 2005).

Hakim (2008:5) memaknai ciri-ciri kepercayaan diri, lebih spesifiknya: (1) konsisten diam bekerja semuanya. (2) memiliki potensi juga, kapasitas yang muncul di dalam keadaan yang berbeda. (4) siap berubah sendiri dan menyampaikan dalam situasi yang berbeda. (5) memiliki mental dan kondisi keberadaan cukup membantu penampilannya. (6) memiliki wawasan yang memadai. (7) memiliki kemampuan atau kemampuan lain yang menopang kehidupan. (8) memiliki kapasitas sosialisasi. (9) memiliki Yayasan pendidikan keluarga bagus. (10) memiliki pengalaman berharga yang menghasilkan intelektual yang solid juga, bertahan meski berbeda kekhawatiran hidup. (11) secara konsisten menanggapi dengan empati dalam mengelola berbagai masalah.

Sesuai Sukardi (2007: 64) merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer/advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 764-771 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.893

mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa, keluarga, dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Lomba Keagamaan ini dilakukan pada tanggal 09 Februari 2022 yang diselenggarakan di Desa Lalang Kec. Langkat. Berkat kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasinya terhadap kegiatan yang penulis lakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, T. (2004). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Puspa Swara

Hakim, T. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Puspa Swara.

Hakim, Thursan, (2008). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Puspa Swara

Lauster,P., 1978, The Personality Test, London: Pan Book.

Santoso, S. (2012). *Jurnal Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara

Sukardi, Dewa Ketut. (2007). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.